

## **KEMAMPUAN ASESMEN GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING**

Dhinka Dara Mulyana<sup>1</sup>, Nenny Mahyuddin<sup>2</sup>, Rakimahwati<sup>3</sup>, Yaswinda<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>daradhinka@gmail.com, <sup>2</sup>nennymahyuddin@fip.unp.ac.id,  
<sup>3</sup>rakimahwati10@yahoo.com, <sup>4</sup>[winda7793@yahoo.com](mailto:winda7793@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*In learning evaluation as part of the educational process, teacher assessment skills are a crucial competency required to optimize student assessment. This study aims to determine the assessment skills of kindergarten teachers in Lubuk Sikaping District. The research method used was descriptive quantitative research, with data collection using a questionnaire administered to a sample of 35 kindergarten teachers in Lubuk Sikaping District. The findings indicate that teachers' ability to implement learning assessments is in the high category (>80%). This level of achievement is achieved through the planning, implementation, processing, and utilization stages. Teachers are able to plan learning assessments, implement learning assessments using assessment techniques, process and analyze assessment results, and utilize assessment results for follow-up learning. This indicates that teachers understand the basic concepts of assessment and can apply them to learning activities in kindergarten. However, it is recommended that teachers continuously improve their assessment competencies to support the quality of learning and optimal early childhood development.*

**Keywords:** *Teachers, Assessment Skills, Pedagogical Competence, Early Childhood Education, Kindergarten*

### **ABSTRAK**

Dalam evaluasi pembelajaran sebagai bagian proses pendidikan, kemampuan asesmen guru menjadi kompetensi penting yang diperlukan agar penilaian kemampuan peserta didik lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan asesmen guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Lubuk Sikaping. Metode penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian yaitu sebanyak 35 guru TK di Kecamatan Lubuk Sikaping. Hasil temuan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran berada dalam kategori tinggi (>80%). Tingkat capaian ini didapatkan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pemanfaatan. Guru mampu merencanakan asesmen pembelajaran, mampu melaksanakan asesmen pembelajaran dengan teknik

asesmen, mampu mengolah dan menganalisis hasil asesmen serta memanfaatkan hasil asesmen untuk tindak lanjut pembelajaran Hal ini menandakan jika guru sudah memahami konsep dasar asesmen dan dapat menerapkannya dalam aktivitas pembelajaran di TK. Meskipun demikian, disarankan adanya peningkatan kompetensi guru dalam bidang asesmen secara berkelanjutan untuk menunjang kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci :Guru, Kemampuan Asesmen, Kompetensi Pedagogik, PAUD, TK

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi utama dalam perkembangan anak sehingga kualitas pendidikan dalam satuan tersebut menentukan kualitas diri perkembangan anak, terutama di usia dini (Aditya et al., 2025). Terdapat esensi penting dari pendidikan anak usia dini dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu mendorong kemajuan negara. Dalam hal ini, pendidikan berkualitas menjadi aset negara yang realisasinya belum maksimal di Indonesia.

Generasi milenial, yang sering disebut sebagai Revolusi Industri 4.0, telah dimulai pada abad-21. Seiring dengan bergabungnya pekerja garis depan dunia ke era Revolusi Industri 4.0 dalam pendidikan, pendidik perlu meningkatkan keterampilan mereka untuk menghadapi era baru ini. Maulana (2019) menegaskan bahwa kemajuan teknologi mengharuskan pendidik mengembangkan sikap kritis,

kreatif, inovatif, komunikatif, dan kolaboratif pada siswa mereka. Oleh karena itu, pendidik di era 4.0 ini harus memiliki kompetensi inti dan kemampuan sebagai pendidik yang tidak pernah berhenti belajar dan mengembangkan diri. Penilaian pada masa kanak-kanak juga termasuk dalam kategori ini.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditinjau menurut data *Education for All* (EFA) pada Global Monitoring Report 2011 yang dibuat UNESCO ketika di *New York* terkait *indeks* pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) menunjukkan jika pada tahun 2008 Indonesia berada pada posisi ke-69 dari 127 negara dengan nilai 0,934. Data ini menjadi gambaran jika Indonesia belum maksimal dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sehingga menjadi perhatian penting

bagi pendidik dan lembaga pendidikan (Kenmandola, 2021).

Konsep pendidikan berkualitas perlu ditekankan sejak dini sesuai. Salah satu jenjang pendidikan sesuai ketetapan pemerintah adalah lembaga pendidikan anak usia dini. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 28 mengatur tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dimana menyebutkan jika “PAUD diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, dan bisa berupa jalur formal (misalnya TK/RA), non formal (seperti KB/TPA) dan informal (pendidikan keluarga.” Hal tersebut menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini sebagai pondasi pendidikan dalam mencerdaskan para generasi penerus bangsa (Habe & Ahiruddin, 2017).

Dalam proses mencerdaskan anak bangsa ini, peran guru dalam mengajar dan kompetensi guru menjadi sangat penting (Sanjani, 2020). Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 45 Tahun 2023, guru tidak hanya dinilai dari aspek pengetahuan maupun keterampilan mengajar, tetapi juga dari karakter pribadi seperti

integritas, empati, dan tanggung jawab. Dibutuhkan kompetensi yang memadai sebagai guru karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, terutama kompetensi pedagogik. Guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan peran lainnya untuk membimbing siswa sebagai siswa yang cerdas (Prasetyo & Prastowo, 2023). Guru juga diketahui harus memiliki kemampuan asesmen dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan evaluator di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Ahmad et al. (2021) bahwa dalam proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penting kemampuan dan kesiapan guru dalam melakukan proses asesmen ini untuk melihat kemampuan siswa.

Kemampuan asesmen menjadi bagian atas kompetensi guru dalam rangka meninjau ketercapainya tujuan suatu program pembelajaran. Asesmen yaitu penilaian komprehensif untuk melihat kinerja siswa (Ahmad et al., 2021). Penilaian (Asesmen) dinilai sebagai kompetensi penting bagi guru karena dengan proses ini guru mampu melihat capaian perkembangan dan

kebutuhan belajar masing-masing anak dengan komprehensif. Asesmen selain berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar juga dijadikan dasar perancangan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Asesmen juga dapat menjadi sarana memperbaiki strategi pembelajaran pada masa mendatang (Nisa & Isdaryanti, 2025). Tanpa asesmen yang tepat dan sistematis, maka guru sulit melakukan identifikasi perkembangan anak yang menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif dan tidak terarah.

Sehubungan dengan penelitian ini, kompetensi tentang penilaian (asesmen) memiliki beberapa subkompetensi yang harus dikuasai guru. Subkompetensi dari penggunaan penilaian yaitu: 1) pemahaman prinsip penilaian; 2) menentukan aspek yang akan dinilai; 3) menentukan prosedur penilaian; 4) pengembangan instrument penilaian; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil secara berkesinambungan; 6) menganalisa hasil penilaian; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, sedangkan subkompetensi dari pemanfaatan penilaian yaitu menggunakan informasi hasil

penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar

Dalam meningkatkan kompetensi ini, guru seringkali mendapatkan pelatihan dan pengembangan dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan informasi hasil dari penilaian guru di kelas sebagai dasar merancang strategi pembelajaran. Hal ini menjadikan pemahaman dan penguasaan guru untuk melakukan penilaian menjadi gambaran dari kualitas kemampuan asesmen guru. Berbekal hal inilah, penting untuk mengkaji bagaimana kemampuan asesmen guru di lingkup sekolah seperti taman kanak-kanak. Penelitian ini berfokus di TK yang terdapat pada Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

(Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa "Taman kanak-kanak salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Di kecamatan Lubuk Sikaping terdapat sebanyak 15 TK dan Raudatul Athfal (RA) yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama

islam bagi anak berusia 4 tahun sampai 6 tahun.”

Merujuk pada permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan asesmen Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Lubuk Sikaping?

Adapun secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kemampuan asesmen guru TK meliputi kemampuan dalam perumusan asesmen, pemahaman tentang teknik instrument asesmen, pelaksanaan dan analisis data asesmen serta laporan hasil asesmen.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kuantitatif. Pada penelitian deskriptif akan digambarkan situasi dan subjek penelitian sesuai data yang dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Penelitian berfokus pada upaya mengetahui kemampuan asesmen guru TK di Kecamatan Lubuk Sikaping. Metode penelitian memanfaatkan kuesioner dengan survei untuk memperoleh data. Tempat penelitian yaitu di TK/RA Kecamatan Lubuk Sikaping

Kabupaten Pasaman dengan waktu penelitian bulan November 2025.

Populasi penelitian yaitu seluruh guru di TK Kecamatan Lubuk Sikaping dengan sampel penelitian adalah guru yang memiliki status pendidikan terakhir strata 1 (S1). Pertimbangan ini menitikberatkan pada kemampuan asesmen yang dimiliki guru strata 1 yaitu memenuhi kualifikasi sebagai pengimbas (transfer pengetahuan). Dari sejumlah guru terdapat 35 orang guru TK yang sesuai dan relevan dijadikan sampel penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data primer bersifat kuantitatif yang didapatkan melalui wawancara dan kuesioner. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pengolahan data seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan teknik analisis studi proporsi. Teknik analisis data lainnya yaitu bersifat kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji variabel penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data, berikut merupakan hasil penelitian terkait Kemampuan Asesmen Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Lubuk Sikaping.

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh 34

indikator pernyataan dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  masing-masing item lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,355). Hal ini berarti setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur aspek kemampuan asesmen guru secara tepat. Validitas instrumen yang baik mencerminkan bahwa indikator yang digunakan telah sesuai dengan kompetensi asesmen guru taman kanak-kanak, mulai dari perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen, hingga pengolahan dan pelaporan hasil asesmen.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Komponen	Nilai
Jumlah Item (k)	34
Jumlah Varians Item ( $\sum Si^2$ )	44,92
Varians Total ( $St^2$ )	387,38
Rumus Alpha Cronbach	$r_{11} = k/(k-1) \times (1 - \sum Si^2/St^2)$
Hasil Perhitungan	$r_{11} = 0,962$
Kriteria	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel terlihat hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha Cronbach mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,962, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Nilai reliabilitas yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat, sehingga jawaban responden relatif

stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi kemampuan asesmen guru taman kanak-kanak di Kecamatan Lubuk Sikaping.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Komponen Analisis	Rumus Excel	Hasil
Jumlah Responden (N)	=COUNT(AJ2)	35
Jumlah Item (k)	=34	34
Total Skor Responden	=SUM(AJ2)	4.783
Skor Maksimum	$34 \times 5$	170
Skor Ratarata	=AVERAGE(AJ2)	136,65

Ditinjau dari hasil statistik deskriptif, total skor seluruh responden mencapai 4.783, dengan skor individual yang cenderung mendekati skor maksimum. Hal ini menandakan jika mayoritas guru telah memenuhi indikator kemampuan asesmen yang ditetapkan. Guru selain memiliki pemahaman konsep asesmen teoretis, namun juga berkemampuan menerapkan konsep tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas, seperti melakukan observasi perkembangan anak, mencatat hasil pengamatan, menggunakan berbagai teknik asesmen, serta menindaklanjuti hasil

asesmen dalam perencanaan pembelajaran.

Tabel 3. Analisis Tingkat

Pencapaian Kemampuan Asesmen		
Komponen	Rumus Perhitungan	Hasil
Skor Ratarata	136,65	
Skor Maksimum	170	
Tingkat Pencapaian	$136,65 / 170 \times 100\%$	80,38%

Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan pengkategorian kemampuan asesmen guru sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila tingkat pencapaian  $\geq 80\%$ , maka kemampuan asesmen guru dikategorikan **Tinggi**.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan Lubuk Sikaping telah mempunyai kemampuan yang baik dalam memahami konsep asesmen perkembangan anak usia dini, merancang dan menggunakan instrumen asesmen, melaksanakan asesmen secara berkelanjutan, menganalisis hasil asesmen, serta menyusun laporan hasil asesmen secara sistematis. Kemampuan asesmen guru ini menjadi hal penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Disebutkan dalam Fauziyah et al

(2025) asesmen dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu menentukan strategi simulasi yang relevan terhadap tahapan perkembangan anak.

Tingkat pencapaian kemampuan asesmen sebesar 80,38% yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa guru taman kanak-kanak di Kecamatan Lubuk Sikaping telah mampu melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini secara sistematis dan berkesinambungan. Asesmen tidak selalu dilangsungkan ketika akhir pembelajaran, namun juga saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga guru dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan literatur bahwa asesmen secara optimal dapat dilakukan sepanjang pembelajaran, di tengah, maupun di akhir proses pembelajaran (Murwantini, 2023). Hasil asesmen tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun laporan perkembangan anak dan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kemampuan asesmen guru taman kanak-kanak di Kecamatan Lubuk Sikaping sudah berada pada kondisi yang baik dan sesuai dengan standar penilaian pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, hasil ini juga dapat menjadi dasar bagi pihak terkait, seperti sekolah dan instansi pendidikan, untuk terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam pengembangan instrumen asesmen yang lebih variatif dan pemanfaatan hasil asesmen secara optimal.

Hasil temuan meningindikasikan jika kemampuan asesmen guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Lubuk Sikaping dikategorikan tinggi dengan tingkat pencapaian 80,38%. Menurut Novianti (2022) digunakan pedoman bahwa nilai kemampuan asesmen di atas (>) 80% dikategorikan kondusif/tinggi. Temuan ini secara teoritis sesuai dengan tren penelitian terkini yang menekankan pentingnya kompetensi asesmen dalam pendidikan anak usia dini. Menurut literatur sistematis oleh Izzati & Hayati (2025) kompetensi guru dalam melakukan asesmen menjadi integral kompetensi profesional yang wajib dikuasai tenaga pendidik PAUD

sehingga mampu menunjang perkembangan anak secara optimal dalam konteks pendidikan abad ke21. Penelitian tersebut menandakan jika kompetensi asesmen termasuk dalam kelompok keterampilan penting yang harus terus dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman profesional.

Dalam konteks desain dan penggunaan instrumen asesmen, penelitian oleh Vista Banggur et al., (2022) menemukan bahwa guru PAUD di wilayah lain Indonesia memiliki pemahaman dasar tentang asesmen perkembangan anak namun masih perlu peningkatan keterampilan praktis dalam merancang instrumen asesmen yang lengkap dan sesuai tahapan perkembangan anak. Temuan penelitian ini memperkuat hasil temuan saat ini bahwa sebagian besar guru di Lubuk Sikaping dapat melaksanakan instrumen asesmen secara baik, tetapi pengembangan instrumen asesmen yang lebih variatif tetap diperlukan.

Selain itu, Srinadi et al (2024) dalam penelitiannya mengenai pengaruh bimbingan pada implementasi asesmen autentik terhadap guru TK menemukan bahwa bimbingan



berkelanjutan dapat signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen autentik. Hal ini penting karena asesmen autentik adalah pendekatan penilaian yang menilai kemampuan anak secara utuh dan kontekstual dalam situasi pembelajaran sehari-hari, yang juga menjadi fokus penelitian ini. Asesmen autentik disebut menjadi asesmen yang dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di abad ini (Rosidah et al., 2021). Penelitian mereka menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan akan memperkuat kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen dengan efektif.

Ditinjau secara profesional, hasil penelitian ini sejalan terhadap studi yang menekankan jika kompetensi asesmen merupakan bagian tak terpisahkan dari kompetensi pedagogik guru PAUD. Kompetensi ini krusial dikuasai pendidik anak usia dini demi mendukung pembelajaran dan perkembangan anak (Nurhayati & Rakhman, 2017). Penelitian lain menemukan bahwa kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan asesmen secara tepat menjadi dasar

keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini (Altika et al., 2023), meskipun berbagai kendala seperti kurangnya pelatihan, manajemen waktu, dan keterbatasan sumber daya masih sering dilaporkan oleh guru PAUD secara umum. Temuan terkait persepsi guru PAUD terhadap penerapan asesmen autentik menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap asesmen, namun hambatan dalam implementasi masih perlu diatasi melalui strategi pembinaan yang lebih intensif.

Dengan mengaitkan hasil penelitian saat ini pada berbagai studi di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan asesmen guru tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman teori, tetapi juga pelatihan berkelanjutan, pengalaman profesional, dan dukungan institusional atau kebijakan pendidikan yang relevan. Penelitian ini menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi pada guru di Lubuk Sikaping, namun untuk peningkatan mutu asesmen secara berkelanjutan diperlukan langkahlangkah strategis seperti pelatihan lebih lanjut, penyediaan modul asesmen

kontekstual, dan mekanisme refleksi profesional antar guru.

Oleh karena itu, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan tren penelitian terkini serta kebijakan dan teori asesmen pembelajaran anak usia dini. Temuan-temuan tersebut dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan pendidikan anak usia dini di tingkat kecamatan maupun kabupaten untuk memperkuat profesionalisme guru dalam pelaksanaan asesmen pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Kemampuan asesmen guru TK di Kecamatan Lubuk Sikaping sudah berjalan dengan baik mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, hingga pemanfaatan hasil asesmen. Hasil ini menandakan jika mayoritas guru sudah memahami konsep dasar asesmen dan bisa mengimplementasikannya pada aktivitas pembelajaran di TK. Temuan ini ditunjukkan dari hasil penilaian asesmen yaitu tingkat pencapaian 80,38% yang dikategorikan tinggi. Kemampuan asesmen guru TK di

Lubuk Sikaping ini terbukti secara positif berpengaruh terhadap asesmen guru TK Kecamatan Lubuk Sikaping sesuai uji sig > 0,05. Dari penelitian ini, diketahui bahwa kemampuan asesmen guru TK sudah dikategorikan baik. Meskipun demikian, dibutuhkan peningkatan kompetensi guru pada bidang asesmen secara berkelanjutan sehingga kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini terus meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, F., Sugiatno, S. U., Nurhalizah, S., & Sa'idah, D. (2025). Early Childhood Learning Based on Local Wisdom : A Study of Kindergartens in Pontianak City. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/DOI:10.19105/kiddo.v5i1.18118>
- Ahmad, D. N., Setyowati, L., & Ati, A. P. (2021). Kemampuan guru dalam asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Altika, W., Indryani, I., & Hasni, U. (2023). Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13501–13513.

- AP, Nadila Khairunnisa, and Nenny Mahyuddin. "Asesmen Autentik Di Lembaga PAUD pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Family Education* 2.4 (2022): 319-330.
- Banggur Vista, M. D., Tamo, A., Talu, I., & Esabella, S. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 3(4), 247–254.
- Fauziyah, Z. R., Rahmah, A., Amalia, H. N., Argilia, M., Safitri, D., Sari, N., Kamila, K. C., Aprilia, A., & Putri, P. (2025). Pelaksanaan Asesmen pada Anak Usia Dini : Studi Kasus pada Kelompok A ( 4-5 Tahun ) dan B ( 5-6 Tahun ). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1175–1183. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1203>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Izzati, K., & Hayati, N. (2025). Early Childhood Teacher Assessment and Competence: A Systematic Review Analysis. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(2), 416–431.
- Kenmandola, D. (2021). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Andalas*, 2130004(2).
- Murwantini, S. (2023). Optimalisasi asesmen untuk sekolah menengah kejuruan pada kurikulum merdeka. *Steam Engineering*, 4(2), 105–113.
- Nisa, I. K., & Isdaryanti, B. (2025). Strategi Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 467–480.
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2022). Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru. *Jurnal SOROT*, 8(1), 95–104.
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi kompetensi guru PAUD dalam melakukan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini di kota Cimahi. *ON INDONESIAN ISLAM, EDUCATION AND SCIENCE (ICIIES)* 2017, 557.
- Peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
- Prasetyo, A., & Prastowo, A. (2023). Peran Guru dalam Memberi Motivasi Belajar kepada Siswa pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 22–28.
- Republik Indonesia. . *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 28*.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar.

*Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.  
Suyanto, S., & Asep, J. (2018).  
*Pendidikan anak usia dini: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Kencana